

BAB IV

Alasan Jepang Memberikan Kebijakan Bebas Visa Kepada Indonesia pada Tahun 2014

Bebas visa merupakan suatu kelonggaran yang diberikan oleh Jepang terhadap Indonesia. Dalam upaya mengoptimalkan hasil, berbagai cara telah dilakukan oleh Jepang. termasuk dengan dimunculkannya suatu ekonomi kreatif Jepang, yang dapat membantu mengembangkan ekonomi domestik yang mengalami deflasi. Ekonomi kreatif tersebut adalah sektor pariwisata. Jepang sendiri sebagai negara yang berlatar belakang penganut politik isolasionis, segera melakukan sebuah pemberbaharuan negaranya yang disebabkan oleh adanya tuntutan global. Pariwisata dinilai Jepang, sebagai sebuah alternative baru yang dapat menunjang inovasi-inovasi pengembangan ekonomi Jepang selain sektor industrinya yang telah lama ada. Kebijakan-kebijakan baru pun telah Jepang inisiasi untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata negaranya, yang salah satunya adalah kebijakan bebas visa untuk beberapa negara termasuk Indonesia pada tahun 2014. Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai alasan mengapa Jepang memberikan kebijakan tersebut untuk negara Indonesia.

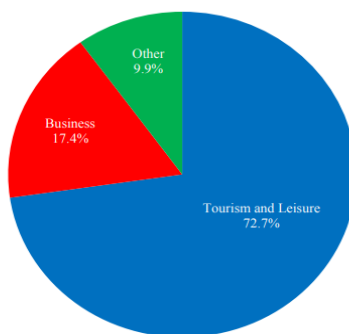
A. Penambahan Jumlah Total Wisatawan Asing dan Indonesia yang Berkunjung ke Jepang

Pada penerapan upaya Jepang untuk mendapatkan pertambahan kunjungan wisatawan asing, kebijakan bebas visa pun tercetus dalam sebuah kebijakan pariwisata yang tertuang dalam agenda besar *Abenomic Growth Strategy*. Di dalam kebijakan tersebut, Jepang pun berambisi untuk dapat menarik wisatawan asing yang berkunjung ke Jepang sebesar 20 juta pada tahun 2020 dan 30 juta pada tahun 2030. Untuk dapat merealisasikan ambisi tersebut Jepang mulai melakukan beberapa inovasi dan berbagai

upaya yang salah satunya yaitu dengan pemberian kebijakan bebas visa untuk beberapa negara termasuk Indonesia. Kebijakan bebas visa dirasa merupakan sebuah usaha yang dapat mengoptimalkan hasil yang akan diperoleh Jepang nantinya, seperti adanya penambahan wisatawan asing yang berkunjung ke sana.

Usaha yang dilakukan Jepang dari penerapan kebijakan bebas visa untuk beberapa negara termasuk Indonesia, dapat dilihat hasilnya, dengan adanya penambahan jumlah pengunjung yang sangat signifikan. Warga Negara Indonesia pun merespon kebijakan bebas visa tersebut dengan sangat positif. Sebelum tahun 2020, Jepang pun mampu melampaui target 20 juta warga negara asing yang berkunjung ke Jepang. Datangnya warga negara asing tersebut dengan berbagai macam tujuan, namun tujuan yang mendominasi kedatangan para wisatawan asing adalah untuk tujuan rekreasi. Tercatat sebanyak 72,7% warga negara asing yang datang ke Jepang untuk tujuan wisata atau hanya sekedar menghabiskan waktu luang, seperti pengelompokan dibawah ini.

Gambar 1 Pengelompokan Tujuan Wisatawan Asing Berkunjung ke Jepang



Source: Consumption Trend Survey for Foreigners Visiting Japan (JTA)

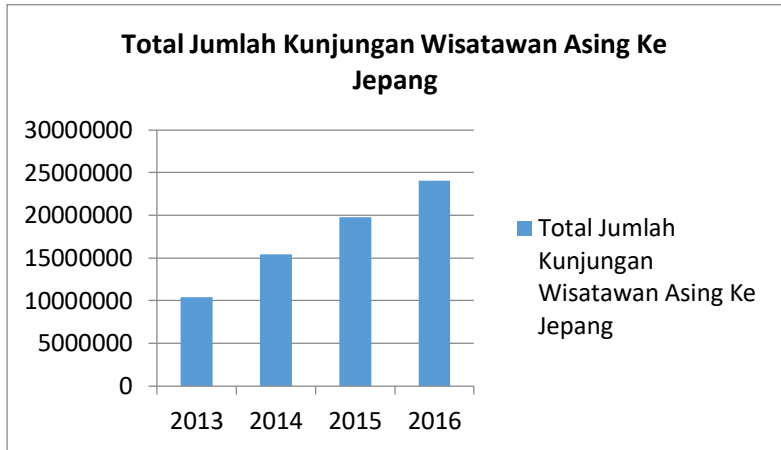
Dimulai dari tahun 2013, pada *Japan National Tourism Organization*, tercatat sebanyak 10.365.904 juta total warga negara asing yang datang ke Jepang. Untuk benua Asia sendiri, menyumbangkan angka terbesar yaitu 8.115.789 juta, dengan negara Indonesia sebesar 136.797 orang yang berkunjung.¹ Setelah satu tahun kemudian, jumlah pengunjung dari warga negara asing ke Jepang pun bertambah hingga 15.415.467 juta dengan penyumbang terbesar masih Asia, sebanyak 10.819.211 juta dengan Indonesia didalamnya bertambah menjadi 158.739.² Pada tahun 2015, kelonjakan pengunjung warga negara asing ke Jepang pun bertambah lagi hingga 19.757.409 juta, dengan warga negara asing yang berasal dari Asia mencapai 16.645.843 juta pengunjung, dengan penambahan dari warga negara Indonesia setelah adanya pembebasan visa pada tahun 2014, bertambah menjadi 205.083.³ Hingga pada tahun 2016, total keseluruhan warga negara asing yang berkunjung ke Jepang mampu melampaui target yaitu sebesar 24.039.700 juta orang yang berkunjung ke Jepang, dengan penambahan warga negara Indonesia menjadi 271.014.

Grafik 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing ke Jepang

¹“*Foreign Visitors to Japan 2013*”, diakses di <https://www.jnto.go.jp/eng/ttp/sta/PDF/E2013.pdf> pada 17 Februari 2019

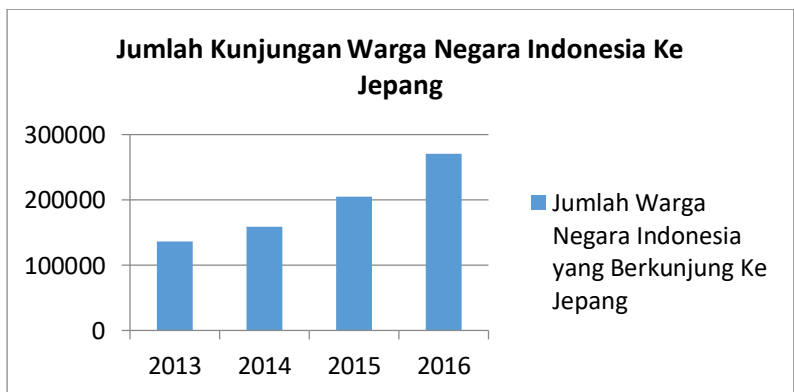
²“*Foreign Visitors to Japan 2014*”, diakses di <https://www.jnto.go.jp/eng/ttp/sta/PDF/E2014.pdf> pada 17 Februari 2019

³“*Foreign Visitors to Japan 2015*”, diakses di <https://www.jnto.go.jp/eng/ttp/sta/PDF/E2016.pdf> pada 17 Februari 2019



Sumber: *JNTO*

Grafik 2 Jumlah Kunjungan Warga Negara Indonesia ke Jepang



Sumber : *JNTO*

Dalam table di atas, tertera dengan jelas bahwa tahun demi tahun warga negara asing yang berkunjung ke Jepang mengalami peningkatan yang signifikan. Pengunjung dari warga negara Indonesia sendiri tercatat adanya penambahan kunjungan dari tahun 2013-2014 bertambah 21.942 orang, kemudian hingga setelah pembebasan visa tahun 2015-2016 bertambah sebanyak 65.931 orang. Dengan adanya penambahan kunjungan warga negara asing ke Jepang tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut berdampak pula pada pendapatan ekonomi Jepang yang ikut bertambah.

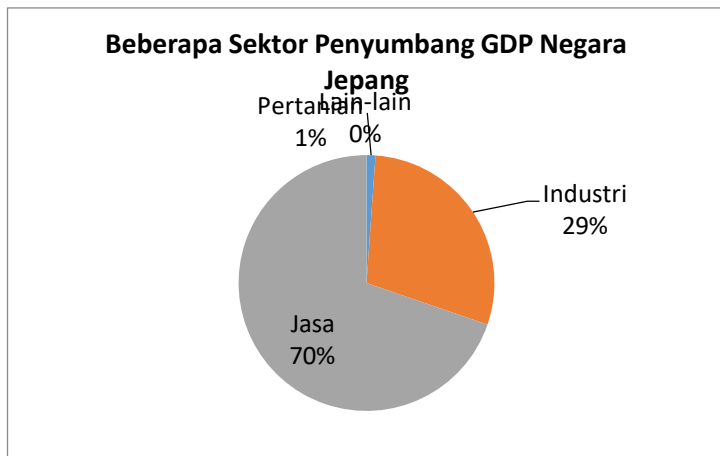
B. Peningkatan Keuntungan Ekonomi Jepang dari Sektor Pariwisata

Keuntungan ekonomi merupakan salah satu alasan rasional Jepang ketika memberlakukan kebijakan bebas visa untuk beberapa negara termasuk Indonesia. Dengan bertambahnya kunjungan warga negara asing ke Jepang, maka tidak menutup kemungkinan bahwa adanya penambahan pendapatan negara Jepang untuk GDP. Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah dari seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama kurun waktu satu tahun, termasuk didalamnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing dan perusahaan asing yang beroperasi di dalam negeri.⁴ Dalam perkembangan ekonomi Jepang, tercatat ada beberapa sektor yang turut membantu pemasukan GDP domestik, diantaranya sektor Industri, Pertanian, dan Jasa sebagai berikut.⁵

⁴ Tri Basuki, Agus; Prawoto Nano. 2015. "Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro", Yogyakarta Danisa Media

⁵ "Japan: Distribution of gross domestic product (GDP) across economic sectors from 2006 to 2016" diakses di

Gambar 2 Sektor Penyumbang GDP Negara Jepang (2015)



Sumber : <https://www.statista.com/statistics/270093/distribution-of-gross-domestic-product-gdp-across-economic-sectors-in-japan/>

Dalam diagram yang ada diatas, terdapat bermacam sektor yang menyumbangkan pendapatan untuk GDP

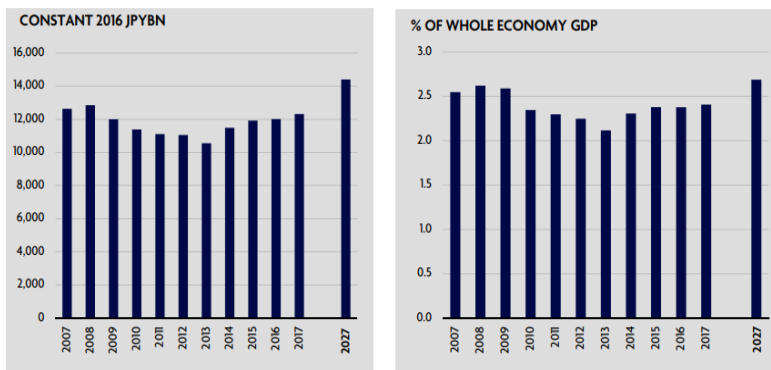
<https://www.statista.com/statistics/270093/distribution-of-gross-domestic-product-gdp-across-economic-sectors-in-japan/> pada 17 Februari 2019

Jepang. Di samping itu terdapat pula adanya sektor pariwisata yang ikut berkontribusi menyumbangkan hasilnya untuk pendapatan perkapita, yaitu sebesar 2,4% dari GDP. Meski tidak terlalu besar, namun hasil tersebut cukup berpengaruh untuk menambah pendapatan domestik negara Jepang. Hasil dari sektor pariwisata sendiri, setiap tahun mengalami suatu peningkatan, apalagi dengan adanya bebas visa yang diberikan kepada beberapa negara termasuk Indonesia. Berikut adalah rekapan mengenai kontribusi langsung yang diberikan oleh travel dan wisatawan terhadap GDP di Jepang. Pada tahun 2014, tercatat sebesar ¥ 11.487 miliar, kemudian bertambah lagi pada tahun 2015 menjadi ¥ 11,921 miliar, ditahun 2016 tercatat sebanyak ¥ 12,013 miliar. Kemudian pendapatan tersebut meningkat kembali pada pencapaian ¥ 12,317 miliar tahun 2017.⁶ Hal itu tercermin pada aktifitas ekonomi yang dihasilkan oleh industri pariwisata diantaranya hotel, agen, perjalanan, maskapai penerbangan, dan transportasi lain yang dipergunakan di Jepang. pendapatan tersebut diperkirakan akan terus bertambah untuk tahun- tahun yang akan datang dengan perkiraan 1,6% pertambahan pertahun menjadi ¥ 14,405,5 miliar.

Grafik 3 Kontribusi Travel dan Wisatawan Asing untuk GDP Jepang

⁶“*Travel & Tourism Economic Impact 2017*” diakses di <https://www.wttc.org/-/media/files/reports/economic-impact-research/countries-2017/japan2017.pdf> pada 17 Februari 2019

JAPAN: DIRECT CONTRIBUTION OF TRAVEL & TOURISM TO GDP



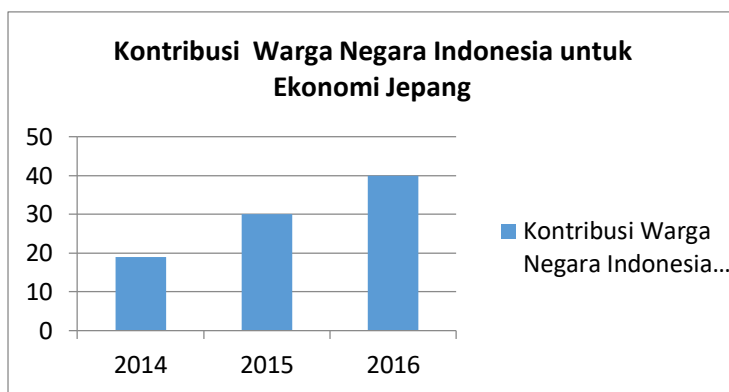
Dalam table di atas, cukup jelas mengenai peningkatan kontribusi sektor pariwisata Jepang terhadap GDP negara Jepang itu sendiri. Meski presentase sumbangan sektor pariwisata dapat dibilang cukup kecil, namun pengaruh yang diberikan untuk penambahan pendapatan negara Jepang dapat dikatakan lumayan hasilnya. Dengan diberlakukan bebas visa oleh Jepang kepada Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwa warga negara Indonesia sendiri ikut berperan dalam penambahan pendapatan ekonomi Jepang. Yangmana, kedatangan warga negara Indonesia tercatat sebagai peringkat 11 dalam menyumbangkan *Inbound Tourism* diantara negara-negara yang berkunjung ke Jepang.

Untuk kalkulasi biaya warga negara Indonesia sendiri yang datang ke Jepang, menghabiskan sekitar ¥ 19,0 miliar per tahun 2014.⁷ Kemudian bertambah lagi tahun 2015 menjadi ¥ 30,2 miliar, setelah diadakannya bebas

⁷“*Visitor from Indonesia impact to Japan’s Economic 2014*” diakses di <http://www.mlit.go.jp/common/001211777.pdf> pada 19 Februari 2019

visa.⁸ Dan pada 2016, warga negara Indonesia pun menghabiskan sebanyak ¥ 37,0 miliar di Jepang.⁹ Hasil tersebut didalamnya termasuk dalam konsumsi makanan, minuman, souvenir yang dijual belikan di Jepang. Seperti table di bawah ini, yang akan memperjelas kenaikan yang signifikan mengenai jumlah uang yang dihabiskan warga negara Indonesia di Jepang.¹⁰ (Dalam satuan Miliar Yen)

Grafik 4 Kontribusi Warga Negara Indonesia untuk Ekonomi Jepang



Sumber : *Japan Tourism Agency*

Adanya bebas visa yang di berikan kepada Indonesia oleh Jepang, membuka kesempatan selebar-lebarnya untuk para warga negara Indonesia yang ingin menghabiskan

⁸“*Visitor from Indonesia impact to Japan’s Economic 2015*” diakses di <http://www.mlit.go.jp/common/001141408.pdf> pada 19 Februari 2019

⁹“*Visitor from Indonesia impact to Japan’s Economic 2016*” diakses di <http://www.mlit.go.jp/common/001255530.pdf> pada 19 Februari 2019

¹⁰“*Japan Tourism Agency*” diakses di <http://www.mlit.go.jp/kankoch/en/siryou/whitepaper.html> pada 19 Februari 2019

waktu liburnya ke sana. Dengan begitu, tidak menutup kemungkinan adanya suatu pertambahan pendapatan dalam ekonomi domestik Jepang. Mengingat bahwa seseorang yang pergi ke negara luar tidak mungkin jika mereka tidak menghabiskan uang mereka untuk berbelanja sesuatu.

C. Mempererat Hubungan Bilateral Negara Jepang dan Indonesia

Pada dasarnya sektor pariwisata merupakan sebuah bentuk dari kerjasama sosial budaya antara Jepang dan Indonesia. Namun, industri pariwisata lambat laun semakin menunjukkan sebuah kemajuan yang pesat dalam perkembangannya, hingga mampu berdiri sendiri. Jepang merupakan salah satu negara yang mulai aktif dalam menerapkan *Inbound Tourism*. Untuk mengembangkan sektor pariwisata, Jepang melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah pemberian kebijakan bebas visa oleh beberapa negara termasuk Indonesia. Hal yang menjadikan alasan pemberian kebijakan bebas visa tersebut tidak semata-mata hanyalah berkontribusi pada pendapatan ekonomi saja. Melainkan, dengan diberlakukannya kebijakan tersebut ternyata mampu untuk menambah kedekatan antara negara pemberi kebijakan dengan negara penerima, seperti hubungan resiprokal yang diberikan oleh Indonesia untuk Jepang yang juga memberikan kebijakan bebas visa, namun pemberian kebijakan bebas visa yang semula hanya untuk tujuan wisata, ternyata hal tersebut dapat menjadi intensif kerjasama dua negara. Contohnya yaitu kerjasama dalam bidang Irigasi yang dilakukan Jepang di Indonesia.

Dengan Jepang memberlakukan kebijakan bebas visa terhadap Indonesia, Pemerintah Indonesia pun memberi respon positif. Yangmana pada 12 Juni 2015, Pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo dengan resmi memberlakukan kebijakan bebas visa kepada

45 negara yang didalamnya termasuk negara Jepang. Berikut adalah daftar 45 negara tersebut.¹¹

Table 1 Daftar 45 Negara Penerima Bebas Visa ke Indonesia Tahun 2015

1. Tiongkok	24. Ceko
2. Rusia	25. Qatar
3. Korea Selatan	26. Arab
4. Jepang	27. Kuwait
5. Amerika	28. Bahrain
6. Selandia Baru	29. Oman
7. Meksiko	30. Afrika Selatan
8. Inggris	31. Thailand
9. Jerman	32. Malaysia
10. Prancis	33. Singapura
11. Belanda	34. Brunei
12. Italia	35. Filipina
13. Kanada	36. Chili
14. Spanyol	37. Maroko
15. Swiss	38. Peru
16. Belgia	39. Vietnam
17. Swedia	40. Ekuador
18. Austria	41. Kamboja
19. Denmark	42. Laos
20. Norwegia	43. Myanmar

¹¹ Direktorat Jendral Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia diakses di <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita-utama/754-ini-45-negara-yang-bebas-visa-kunjungan-ke-indonesia> pada 23 Februari 2019

21. Finlandia	44. Hongkong
22. Polandia	45. Makao
23. Hungaria	

Hal tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan.¹² Pemberlakuan kebijakan bebas visa tersebut juga sebagai bentuk upaya Indonesia dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama negara Republik Indonesia dengan negara-negara penerima kebijakan, terutama negara Jepang yang telah memberikan kebijakan bebas visa terlebih dahulu pada Desember 2014 silam untuk Indonesia.

Dimulai pada pertemuan antara Ketua Liga Parlemen Jepang-Indonesia, Toshihiro Nikai dengan Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla pada bulan Mei 2015. Di mana Ketua Liga Parlemen Jepang-Indonesia tersebut meminta kepada pemerintah Republik Indonesia untuk segera merealisasikan kebijakan bebas visa untuk masyarakat Jepang, yangmana Jepang sendiri telah memberikan kebijakan bebas visa terlebih dahulu untuk warga negara Indonesia yang berkunjung ke Jepang pada 2014 lalu. Permintaan tersebut juga didasari oleh rencana yang telah di rancang Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada bulan Maret 2015, yang membahas mengenai pemberian kebijakan bebas visa untuk beberapa negara termasuk Jepang.¹³

¹²Pratama Fajar. 2015. "Indonesia Berikan Bebas Visa Kunjungan ke 45 Negara ini" diakses di <https://m.detik.com/news/berita/2940933/indonesia-berikan-bebas-visa-kunjungan-ke-45-negara-ini?9922022> pada 23 Februari 2019

¹³Rastika Icha. 2015. "Juni WN Jepang Bebas Visa ke Indonesia" diakses di <https://nasional.kompas.com/read/2015/05/04/14434711/Juni.WN.Jepang.Bebas.Visa.ke.Indonesia> pada 23 Februari 2019

Dalam penerapan kebijakan bebas visa Indonesia untuk negara Jepang, terdapat beberapa syarat didalamnya, diantaranya kepemilikan paspor dengan masa berlaku paling singkat 6 (enam) bulan; tidak termasuk dalam daftar penangkalan; bebas visa diberlakukan untuk kunjungan wisata, sosial, kunjungan keluarga, dan lain-lain, yang kegiatan tersebut tidak lebih dari 30 hari masa tinggal di Indonesia, terhitung sejak tanggal tanda masuk di terapkan dan kunjungan dengan bebas visa tidak dapat diperpanjang.¹⁴ Hingga tahun 2016 pun kebijakan tersebut bertambah menjadi 169 negara yang dibebaskan.¹⁵

Dengan penerapan kebijakan bebas visa tersebut dapat dijadikan sebuah tanda bahwa adanya pereratan mengenai kedekatan antara Jepang dan Indonesia. Penerapan kebijakan bebas visa dari Jepang untuk Indonesia pun nyatanya dapat menjadi sebuah jembatan akan kedekatan hubungan bilateral antar kedua negara, yangmana setelah pembebasan visa dari Jepang, Pemerintah Indonesia kemudian merespon dengan memberikan kebijakan bebas visa pula kepada negara Jepang. Dengan begitu terdapat suatu kemudahan juga terhadap mobilitas orang Jepang yang datang ke Indonesia atau sebaliknya. Karena setelah adanya kebijakan bebas visa yang diterapkan oleh kedua negara tersebut, terdapat adanya suatu perayaan dengan kehadiran 1100 Duta Sipil Jepang ke Indonesia yang diketuai oleh Liga Parlemen Indonesia-Jepang Toshihiro Nikai. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo percaya bahwa kunjungan tersebut

¹⁴“Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. Kantor Imigrasi Kelas I Ngurah Rai”, diakses di <https://ngurahrai.imigrasi.go.id/read/bebas-visa-kunjungan> pada 23 Februari 2019

¹⁵Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia” diakses di <https://www.kemlu.go.id/beijing/Layanan%20Visa/Bebas%20Visa%20Kunjungan.pdf> pada 23 Februari 2019

akan memperkuat persahabatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi untuk Jepang dan Indonesia kedepannya.¹⁶Kedatangan para Duta Sipil tersebut selain untuk merayakan kebijakan bebas visa antara kedua negara juga terdapat adanya beberapa kerjasama baru yang tercetus salah satunya dalam bidang teknologi irigasi.¹⁷

Bidang teknologi irigasi merupakan salah satu kerjasama yang ditingkatkan Jepang dengan Indonesia setelah pembebasan visa. Hubungan itu bermula ketika negara Jepang melalui delegasi yang dipimpin oleh Ketua Liga Parlemen Jepang-Indonesia Toshihiro Nikai menyampaikan tawarannya kepada Presiden Joko Widodo. Hubungan itu tergabung dalam kerjasama pembuatan teknologi irigasi.¹⁸Kerjasama pembuatan teknologi irigasi meningkat dirasa ada keterkaitannya dengan diberlakukan kebijakan bebas visa antar kedua negara. Dengan adanya bebas visa itu dapat memudahkan mobilitas orang Jepang yang datang ke Indonesia tidak hanya berwisata namun juga untuk keperluan bisnis. Kerjasama dibidang teknologi irigasi kemudian ditindak lanjuti dengan hadirnya Perdana Menteri Shinzo Abe ke Indonesia. Dalam pertemuan itu, Shinzo Abe mengaku bahwa akan mengalokasikan dana

¹⁶Armenia Resty. 2015. "Jokowi Temui 1.000 Turis Jepang" diakses di <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20151123204516-20-93583/jokowi-temui-1000-turis-jepang> pada 23 Februari 2019

¹⁷Agustinus, Michael. 2015. "1.100 Pengusaha Jepang Sambangi Jokowi, BKPM Bukti RI Mitra Penting" diakses di <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3078925/1100-pengusaha-jepang-sambangi-jokowi-bkpm-bukti-ri-mitra-penting> pada 23 Februari 2019

¹⁸Masrifah Harmayani, Alviana. 2015. "*Jepang Tawarkan RI Kerja Sama Pariwisata-Pertanian*" diakses di <https://ekbis.sindonews.com/read/1063925/34/jepang-tawarkan-ri-kerja-sama-pariwisata-pertanian-1448292542> pada 2 Februari 2019

kurang lebih sebesar ¥ 74 miliar untuk bisnis tersebut.¹⁹ Peningkatan kerjasama pembuatan teknologi irigasi yang disepakati oleh Jepang maupun Indonesia terjalin sejak tahun 2015, namun dana untuk kerjasama tersebut terealisasi pada tahun 2017 dengan ditandai oleh kehadiran Perdana Menteri Shinzo Abe ke Istana Bogor.²⁰ Sektor teknologi irigasi dipilih karena belum banyak tersentuh oleh investor Jepang. Minat investasi tersebut dalam data BKPM yang disampaikan oleh Franky Sibarani (Kepala BKPM) tercatat hanya sebesar US \$ 41 Juta pada tahun 2014-2015²¹ hingga pada tahun 2017 Jepang pun mengalokasikan dananya hingga US \$ 660 Juta untuk irigasi yang terbagi juga pada bidang konservasi. Hal tersebut merupakan salah satu peningkatan hubungan Jepang dengan Indonesia setelah diberlakukannya kebijakan bebas visa. Peningkatan kerjasama itu juga didorong oleh Toshihiro Nikai, dimana ia sangat berperan dalam peningkatan hubungan kerjasama Jepang dengan Indonesia, termasuk dalam pemberian kebijakan bebas visa pada tahun 2014 kepada Indonesia.

Pada bab ini, penulis mencoba untuk memaparkan pembuktian hipotesa mengenai alasan apa saja yang dimiliki Jepang, sehingga Negeri Sakura tersebut memberikan kebijakan bebas visa untuk warga negara Indonesia yang ingin berkunjung ke Jepang dengan tujuan

¹⁹Stefanie, Christie. 2017. "*Jepang Kucurkan 74 Miliar Yen Untuk Irigasi dan Konservasi*", 2017 diakses di <https://m.ccnindonesia.com/nasional/20170115204959-20-186447/jepang-kucurkan-74-miliar-yen-untuk-irigasi-dan-konservasi> pada 2 Februari 2019

²⁰ Ibid,

²¹Praditya Istanur, Ilyas. 2015. "Jepang Tawarkan Kerja Sama Pertanian ke RI" diakses di <https://m.liputan6.com/amp/2373399/jepang-tawarkan-kerja-sama-pertanian-ke-ri> pada 2 Februari 2019

kunjungan singkat. Pada dasarnya sebuah keputusan dari aktor Rasional untuk mengoptimalkan hasil dalam kepentingan negara Jepanglah yang menjadi suatu alasan mengapa Jepang memberikan kebijakan bebas visa kepada beberapa negara termasuk Indonesia pada tahun 2014. Kepentingan tersebut yang *pertama* adalah peningkatan wisatawan asing yang datang ke Jepang, *kedua* penambahan ekonomi untuk GDP domestik Jepang. *ketiga* adalah meningkatkan hubungan bilateral antara Jepang dengan Indonesia.

Untuk Kepentingan Rasional yang *pertama* bawasannya Jepang memiliki ambisi untuk meningkatkan wisatawan asing yang berkunjung ke Jepang sebanyak 20 juta wisatawan pada tahun 2020, namun dengan adanya kebijakan bebas visa untuk beberapa negara salah satunya Indonesia, sebelum tahun 2020 Jepang telah mencapai target bahkan dapat melampaui hingga 24 juta warga negara asing yang berkunjung ke Jepang pada tahun 2016 dengan wisatawan yang mendominasi adalah negara-negara Asia Warga Negara Indonesia pun memiliki andil dalam penambahan kunjungan tersebut. Pada bagian ini juga dipaparkan mengenai penambahan wisatawan asing asal Indonesia sebelum diberlakukannya bebas visa sampai diberlakukannya bebas visa. Pertambahan warga negara Indonesia yang berkunjung ke Jepang pun sangat signifikan yang semula hanya berjumlah 136.797 orang, setelah satu tahun pemberian kebijakan bebas visa pun bertambah hingga 205.083 orang.

Dengan adanya penambahan warga negara asing yang datang ke Jepang, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat penambahan pula pada pendapatan ekonomi negara tersebut, yang menjadi salah satu kepentingan Jepang untuk memperoleh hasil optimal dalam pemberian kebijakan bebas visa untuk Indonesia. Pada bagian ini dipaparkan juga mengenai sektor pariwisata yang dapat

menyumbangkan hingga 2,4 % pendapatan untuk GDP Jepang. Peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang pun memiliki andil dalam pendapatan ekonomi Jepang pada sektor pariwisata. Termasuk Indonesia, yang mana warga negara Indonesia yang berkunjung ke Jepang menghabiskan uangnya hingga mencapai ¥ 37 miliar tercatat pada tahun 2016. Dengan begitu kepentingan negara Jepang melalui pembebasan visa untuk Indonesia dapat dikatakan berhasil dalam tujuannya untuk mengoptimalkan hasil.

Tidak hanya itu, penerapan kebijakan bebas visa untuk Indonesia juga didasari alasan untuk mempererat hubungan bilateral antar kedua negara. Pereratan hubungan bilateral pun dapat terealisasi pula dengan adanya respon positif dari pemerintah Indonesia yang kemudian ikut memberikan kebijakan bebas visanya untuk negara Jepang pada 12 Juni 2015 silam yang setelah itu berdampak pada terciptanya kerjasama antar kedua negara pada bidang teknologi irigasi. Dengan begitu, penerapan kebijakan bebas visa untuk merealisasikan Kepentingan Rasional yang dimiliki Jepang pun terdapat suatu hasil yang sangat signifikan. Baik untuk Jepang sendiri maupun untuk hubungan bilateral antara Jepang dengan Indonesia yang mengalami suatu peningkatan.